

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP HASIL
HEWAN KURBAN MULTIGUNA
(Studi Kasus: LP ZIS UHAMKA)**

Skripsi

Guna Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Syariah (S.Sy)



Disusun Oleh:

Kurnia Makki
NIM 09110526

Pembimbing

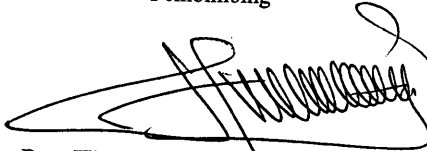
Dra. Hj Afidah Wahyuni M.Ag

**FAKULTAS SYARIAH JURUSAN
MUAMALAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1434 H / 2013 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hewan Kurban Multiguna yang disusun oleh Kurnia Makki dengan nomor induk 09110526 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan pada sidang munaqasyah.

Pembimbing



Dra. Hj. Afidah Wahyuni, M.Ag

Tanggal: 15 Juni 2014

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hasil Hewan Kurban Multiguna" (Studi Kasus di LP ZIS UHAMKA) oleh Kurnia Makki dengan NIM 09110526 telah diujikan di sidang munaqasyah fakultas Syari'ah Institute Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 16 Juni 2014 Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Syari'ah (S.Sy).

Jakarta, 16 Juni 2014

Dekan Fakultas Syari'ah
Institute Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta,

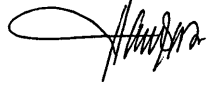

Dra. Hj. Afidah Wahyuni, MA

Sidang Munaqasyah


Ketua Sidang,


Dra. Muzayyanah MA

sekretaris Sidang,


Chandra. S.Ud

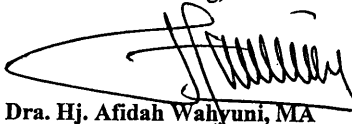
Penguji I,


Dr.KH. Ahmad Munif Suratman, MA

penguji II,


Dra. Romlah Widayati, MA

Pembimbing,


Dra. Hj. Afidah Wahyuni, MA

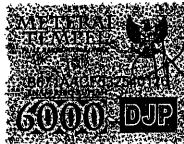
PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Makki
NIM : 09110526
Tempat/Tanggal Lahir : Mekkah, 28 Desember 1991

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hewan Kurban Multiguna*" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah di sebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 15 Juni 2014



Kurnia Makki

PERSEMBAHAN

Dalam mencari Ridha Allah SWT yang tiada batas, dan Rahmad-Nya untuk semua kehidupan, menerangi alam semesta, menggerakkan semua yang ada dibawah kekuasaannya, serta dengan penuh tetesan air mata perjuangan kupersembahkan karya tulis “Skripsi” ini untuk orang-orang yang selalu hadir dalam ruangan dalam waktu kehidupan, khususnya kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu (Bapak H Edil dan Ibu Hj Harum) yang tercinta telah menuntun dan mengenalkanku pada sebuah kehidupan dengan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, do'a dan ridhomu adalah nafas dalam perjalanan kehidupan.
2. Suami tercinta, H. Muhammad Busthomi Junaedi yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi baik secara moril maupun materil, sehingga skripsi ini bisa selesai sesuai harapan.
3. Untuk kakakku, adik-adikku (Abdurrahman Makki, Siti Hopipah, Putri Yulia Nisa), serta keluarga besar di Tangerang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama penulisan skripsi ini.

4. Buat temen-temen seperjuangan, seangkatan 2009/2010, kakak angkatan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), (Chusnul Chotimah, Haryati, Siti Halimah, Mawar Nafis, Lisa Khoirunnisa, Putri Nurhayati) dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dengan bantuan mereka penulis menjalani proses penyusunan skripsi ini dalam suka maupun duka.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas kehendak dan kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi dan Rasul akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat, thabi'in-thabi'in dan seluruh umat manusia yang setia kepadanya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi. Syukur Alhamdulillah, berkat keikhlasan hati dan kerja keras disertai do'a dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kesulitan dan hambatan dapat penulis lalui dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Ahsin Sakha Muhammad, MA selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Bapak dan Ibu Purek Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
Dr. KH. Ahmad Munif Suratmaputra selaku Purek I
Dra. Hj. Maria Ulfa, MA selaku Purek II.
Dr. Hj. Umi Khusnul Khatimah selaku Purek III.
3. Ibu Hj. Afidah Wahyuni M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah Intitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Muzayyanah, MA yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis.
5. Kepada para Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan berkah dan menjadi amal jariah yang tidak ada putusnya.
6. Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah dan Iman Jama' yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk membaca dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

7. Kepada suami tercinta, dengan tulus ikhlas senantiasa memberikan dukungannya baik moril maupun materiil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan.
8. Ayah dan Ibu serta saudara-saudaraku yang telah membimbing serta memberikan restu dan do'a kepada penulis.
9. Kakak, adik-adik, serta segenap keluarga besar penulis, orang-orang tercinta yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Fakultas Syari'ah angkatan 2009/2010 Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, juga teman UIN Syarif Hidayatullah yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya para pembaca. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Jakarta, 15 Juni 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam Skripsi ini berpedoman kepada buku “Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi” yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakrta, Jakarta Press, Cetakan kedua, Mei tahun 2011:

1. Konsonan

| | | | |
|---|------------|---|------|
| ا | : a | ط | : th |
| ب | : b | ظ | : zh |
| ت | : t | ع | : ‘ |
| ث | : ts | غ | : gh |
| ج | : j | ف | : f |
| ح | : <u>h</u> | ق | : q |
| خ | : kh | ك | : k |
| د | : d | ل | : l |
| ذ | : dz | م | : m |
| ر | : r | ن | : n |

| | | | |
|---|------|---|-----|
| ز | : z | و | : w |
| س | : s | ه | : h |
| ش | : sy | ء | : , |
| ص | : sh | ي | : y |
| ض | : dh | | |

2. Vokal

Vocal Tunggal

Vokal Panjang

Vokal

Rangkap

Fathah : a

أ : a

....ي : ai

Kasrah : i

ي : i

....و :

au

Dhammah : u

و : u

3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti huruf-huruf *al-qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf l (*el*)
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *asy-syamsiyah* ditransliterasikan dengan huruf-huruf *asy-syamsiyah* yang mengikutinya.

Contoh:

الرَّجُلُ : Ar-Rajulu

السَّيِّدَةُ : As-Sayyidah

الشَّمْسُ : Asy-Syamsu

الدَّارِمِي : Ad-Darimi

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| PERNYATAAN PENULIS | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| ABSTRAKSI | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pembatasan dan Perumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Peneliian | 10 |
| E. Kajian Pustaka | 11 |
| F. Kerangka Teori Konsep | 12 |
| G. Metode Penelitian | 15 |
| H. Sistematika Penulisan | 18 |
| BAB II TINJAUAN UMUM KURBAN..... | 21 |
| A. Pengertian dan Dasar Hukum Kurban..... | 21 |
| B. Sejarah Kurban Pada Masa Nabi..... | 28 |

| | |
|--|-----------|
| C. Jenis-jenis Kurban | 45 |
| D. Syarat-Syarat Kurban | 50 |
| E. Konsep Pelaksanaan Kurban | 60 |
| F. Hikmah Berkurban | 66 |
| BAB III GAMBARAN UMUM TERHADAP KURBAN | |
| MULTIGUNA DI LP ZIS UHAMKA..... | 77 |
| A. Sejarah Dilaksanakan Kurban Multiguna oleh LP ZIS UHAMKA | 77 |
| B. Pelaksanaan Program Kurban Multiguna oleh LP ZIS UHAMKA | 84 |
| C. Teknis Pelaksanaan Kurban Multiguna Oleh LP Zis UHAMKA..... | 87 |
| D. Proses Serta Pendistribusian Hasil Kurban Multiguna di LP ZIS UHAMKA | 90 |
| E. Program Kurban Multiguna Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar UHAMKA..... | 92 |
| BAB IV KURBAN DAN KESEJAHTERAAN | |
| MASYARAKAT | 97 |
| A. Analisa Pelaksanaan Kurban LP ZIS UHAMKA Jakarta | 97 |

| | |
|--|------------|
| B. Analisis Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Kurban Multiguna di LP ZIS UHAMKA | 99 |
| C. Analisis Kurban Multiguna dalam Peningkatan Kualitas Kesejahteraan Masyarakat..... | 107 |
| BAB V PENUTUP | 113 |
| A. Kesimpulan | 113 |
| B. Saran | 114 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Hari raya Idul Adha merupakan hari besar umat Islam di seluruh dunia di mana pada hari tersebut di dalamnya terdapat suatu kegiatan yakni penyembelihan hewan ternak (kurban) dengan tujuan mendapatkan ridhi Allah SWT. sedangkan penyembelihan hewan ternak (kurban) secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab, yakni *Qaraba Yuqrabu, wa Qurbanan Wa Qirbanan* yang memiliki arti dekat. Jadi, kurban berarti mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengerjakan sebagian perintah-Nya. Kurban dalam pengertian kita sehari-hari sebenarnya diambil dari kata *udhhiyyah* yakni bentuk jama' dari kata "*dahiyyah*" yaitu sembelihan pada waktu dhuha tanggal 10 sampai 13 Dzulhijjah. Dari sinilah muncul istilah "Idul Adha" dengan demikian yang dimaksud kurban atau udhhiyah adalah penyembelihan hewan dengan tujuan beribadah kepada Allah SWT pada hari raya Idul Adha dan tiga hari *Tasyrik*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan penelitian gabungan (kuantitatif dan kualitatif), sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tehnik observasi (survey) dan wawancara (interview), setelah data terkumpul kemudian diolah dengan tehnik organizing, editing kemudian dianalisis dengan tehnik deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan logika induktif untuk memperoleh kesimpulan yang khusus dan dianalisis menurut hukum Islam.

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut dalam penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang tentunya ada korelasinya dengan masalah-masalah tersebut yaitu untuk

mengetahui teknis pelaksanaan kurban multiguna yang dilakukan oleh LP ZIS UHAMKA ini juga bekerjasama dengan Rumah Zakat. Hewan kurban dalam keadaan sehat, langsung dibawa ke Rumah Zakat untuk di proses menjadi kornet dan rendang, dan mengetahui pelaksanaan kurban multiguna oleh LP ZIS UHAMKA dengan mengelola daging kurban dengan inovasi-inovasi baru yaitu dengan mengolah daging kurban menjadi kornet dan rendang dalam kaleng dan didistribusikan di masyarakat sekitar UHAMKA, serta mengetahui Apakah pelaksanaan kurban multiguna ini sesuai dengan hukum Islam Pelaksanaan kurban mutiguna ini adalah sah menurut syariat, karena Nabi Muhammad SAW pun memperbolehkan menyimpan daging kurban untuk dibagikan kepada kurban bencana alam.

Hasil dari penelitian pada kurban multiguna di LP ZIS UHAMKA dapat diambil suatu kesimpulan bahwa segala kegiatan yang berkenaan dengan kurban multiguna baik dari teknis maupun pelaksanaanya, tersebut tidak bertentangan dengan syari'at Islam



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Qurban yang lazim disebut dalam bahasa Indonesia” kurban” ialah penyembelihan hewan tertentu pada tanggal 10 sampai dengan 13 Dzulhijjah.¹ Kurban berasal dari kata *Al Udhhiyah* dan *Adh Dhahiyyah*, adalah nama binatang sembelihan seperti unta, sapi, kambing yang disembelih pada hari raya kurban dan hari-hari *Tasyrik*. dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²

Hewan yang disembelih bukan pada tanggal 10-13 Dzulhijjah, walaupun maksudnya untuk mendekatkan diri kepada Allah, tidak dapat dinamakan kurban. Demikian pula hewan tertentu yang disembelih pada tanggal tersebut tetapi tujuannya bukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, tidak dapat dinamakan kurban.

¹ Fuad Said, *Kurban Dan Akikah Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), cet. 1, hal. 3

² Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 13*, (Bandung: Alma'arif), h.

Adapun perintah berkorban disyariatkan Allah kepada kita pada tahun 2 H. bersamaan dengan perintah shalat 'Idil Adhha dan zakat. Yang menjadi dasar perintah itu sebelum ijma' ulama ialah firman Allah surat Al- Kautsar ayat 2:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

“Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah” (QS. Al Kautsar [108] :02)

Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah

Menurut pendapat yang masyhur, maksud shalat pada ayat itu adalah shalat 'Idil Adhha dan dimaksud dengan menyembelih ialah kurban.

Menyembelih binatang kurban adalah kebaikan bagi kita, kebaikan dunia dan kebaikan akhirat. Kebaikan pada hari raya kurban itu dan pada hari-hari *Tasyrik* berikutnya kita sekeluarga dapat bergembira menikmati daging kurban tersebut. Bahkan daging kurban itu dapat dijadikan perbekalan . disamping itu pula kita dapat berbagi kebahagiaan itu kepada orang yang fakir dan miskin, karena merekapun mendapatkan bagian tertentu dari daging kurban tersebut. Adapun kebaikan di akhirat orang

yang berkorban itu akan mendapatkan pahala yang demikian banyaknya dari apa yang telah ia kurbankan.³

Asal mula kurban itu berpangkal dari Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Nabi Ibrahim a.s. tergolong orang yang berada. Beliau telah berkorban 1000 ekor kambing, 300 ekor lembu dan 100 ekor unta. Malaikat dan orang banyak tercengang kagum menyaksikannya. Namun menurut Nabi Ibrahim ini semuanya tiada artinya baginya. Demi Allah, jika saya dikaruniai Allah seorang anak laki-laki, niscaya akan saya sembelih pada jalan Allah.”

Masa pun berlalu, sehingga beliau seolah-olah melupakannya, sesampainya di tanah suci, beliau memohon supaya dikaruniai seorang putra, sebagaimana firman Allah surat As-Shaffat 100:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾ فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾

“Ya Tuhanku, anugrahanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh. Maka Kami beri Dia khabar gembira dengan seorang anak yang Amat sabar“(QS As-Saffat [37] 100-101)

Do'anya diperkenankan Allah, istri beliau yang bernama Siti Hajar melahirkan Ismail a.s. tatkala usianya

³ Lathief Rousyidiy, *Qurban Dan 'Aqiqah*, (Medan: Rimbow, 1996), Cet.3, hal. 16

telah mencapai kira-kira 7 tahun dan telah dapat berjalan dengan lincah, Nabi Ibrahim bermimpi dapat perintah untuk menyembelihnya. Keesokan harinya, 8 Dzulhijjah Nabi Ibrahim berfikir, apakah perintah itu dari Allah atau dari setan. Mimpi ini Allah abadikan dalam firmannya surat As-saffat ayat 102.

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبْنِيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي
أَذْنُكَ فَأَنْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَابَتِ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ^ط

سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٧﴾

"Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".(QS As-Saffat [37] 100-101)

Disebabkan pada hari itu Nabi Ibrahim asyik berpikir, maka tanggal 8 Dzulhijjah itu dinamakan hari "Tarwiah" (hari pikir-pikir). Pada malam berikutnya, Nabi Ibrahim bermimpi lagi yang menyatakan bahwa perintah itu memang dari Allah. Maka tahulah beliau memang berasal dari Allah. Disebabkan ia tahu hal itu, maka tanggal 9

Dzulhijjah itu dinamakan hari “*Arafah*” (hari tahu). Kemudian pada hari ketiganya, beliau bermimpi lagi seperti itu. Maka siang harinya tanggal 10 Dzulhijjah dilaksanakannya adalah penyembelihan. Itulah sebabnya hari itu dinamakan hari “*Nahar*” atau “*Adhha*” (hari penyembelihan atau kurban).⁴

Ibrahim adalah seorang Rasul yang tergolong ULUL AZMI yang digelar KHALILULLAH (kawan karib Allah), yang terkenal sangat cintanya kepada Allah. Dan Allah juga mencintainya. Tetapi setelah ia mendapatkan seorang anak pada usia yang sudah lanjut (sekitar umur 90 tahun), maka cinta Ibrahim kepada anaknya Isma'il juga luar biasa. Sebab itu ia dicoba dengan sebuah perintah Allah melalui mimpi, agar Ibrahim sedia mengorbankan anak yang paling dicintai itu untuk membuktikan bahwa cintanya kepada Allah melebihi cintanya kepada anaknya dan manusia seluruhnya. Demikianlah ketika Ibrahim sudah siap untuk melakukan penyembelihan anaknya itu ketika Ibrahim berpaling, tiba-tiba seekor kibasy telah berbaring di depannya, sebagai tebusan dan ganti dari anaknya.

⁴ Fuad Said, *Kurban Dan Akikah Menurut Ajaran Islam*, hal. 65-66

Demikianlah kerelaan Ibrahim As untuk menyembelih anaknya sebagai kurban atas perintah Allah SWT lalu diabadikan menjadi sunnah sampai ke zaman Nabi Muhammad SAW dan bahkan sampai akhir zaman.⁵ Dari kisah tersebut banyak pelajaran yang dapat dipetik salah satunya adalah keberhasilan seorang ayah dalam mendidik anaknya. Seorang anak, Isma'il bukan hanya berbakti kepada orang tua, tetapi juga seorang yang memiliki iman yang kuat dan tangguh kepada Allah. Kesediaan Isma'il untuk dikorbankan oleh ayahnya, menunjukkan betapa tingginya kualitas iman yang dimilikinya semua itu adalah berkat hasil didikan yang bijaksana hanya orang tua yang memiliki kualitas jiwa yang tinggi pula yang dapat melahirkan anak-anak yang tahan uji. Perhatikanlah bagaimana Isma'il menanggapi berita penyembelihannya. Ia bukan saja dapat menerima dengan tabah tetapi juga menghilangkan kebimbangan bapaknya jika memang ada. Ia yakinkan bapaknya bahwa ia akan sabar menerima keputusan dari Allah SWT. Dapatkah kita membayangkan sikap yang sama pada anak-anak kita bila kita dihadapkan pada pilihan yang amat berat seperti yang dialami Nabi

⁵ Lathief Rousyidiy, *Qurban Dan 'Aqiqah*, hal. 6-8

Ibrahim ? dapatkah kita mendidik anak-anak kita menjadi anak yang sholeh seperti halnya Nabi Isma'il.

Untuk mendapatkan anak-anak yang sholeh orang tua harus bersungguh-sungguh memberikan pendidikan yang utuh (*Tarbiyah mutakamilah*), yaitu pendidikan yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani. Kepada anak harus diberikan akidah, ibadah dan akhlak di samping mengisi kebutuhan intelektualnya dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan teknologi supaya fitrah keberagamaannya dapat dipelihara dan dikembangkan menjadi muslim yang *kaffah*. Pendidikan lengkap kepada anak adalah kebutuhan yang sangat mendesak, terutama sekali di zaman sekarang ini yang penuh dengan berbagai kerusakan dan kemerosotan moral.⁶

Adapun waktu penyembelihan kurban dimulai sejak khatib turun dari mimbar selesai berkhotbah shalat 'Idil Adhha, sampai dengan terbenamnya matahari tanggal 13 Dzulhijjah. Jadi waktu penyembelihan hewan kurban hanya empat hari. Disunnahkan bagi yang berkorban memakan daging kurbannya itu sekedarnya saja yaitu dan

⁶ Muhammad bin 'Abdul 'Aziz Al Musnad, *Fatwa-Fatwa Haji & Umroh* (Pustaka:Iman Asy-Syafi'I 2002), cet.II, h. 235

selebihnya disedekahkan kepada fakir miskin dalam keadaan mentah.⁷ Dalam kaitan ini para ulama sepakat, yang afdhal bahwa ia memakan sepertiga, bersedekah seperti sepertiga dan menyimpan sepertiga. Daging kurban boleh diangkut sekalipun ke negara lain. Tetapi tidak boleh dijual, begitu juga kulitnya. Dan tidak boleh memberi tukang potong daging sebagai upah. Tukang potong berhak menerima sebagai imbalan kerja. Orang yang berkurban bersedekah dan boleh mengambil daripadanya untuk dimanfaatkan. Menurut Abu Hanifah boleh menjual kulitnya dan bayarannya disedekahkan atau membelikannya barang yang bermanfaat untuk rumah.⁸

Kebiasaan berkurban di Indonesia ini, dimulai sejak khatib turun dari mimbar selesai berkhotbah shalat 'Idil Adhha, sampai dengan terbenamnya matahari tanggal 13 Dzulhijjah mereka menyembelih hewan kurban kemudian daging tersebut langsung dibagikan kepada masyarakat dalam keadaan mentah. Seiring perkembangan zaman, berkembangnya teknologi, keluarlah inovasi pemikiran baru dalam mengelola daging kurban tersebut yaitu dengan menjadikan daging kurban rendang dan kornet

⁷ Fuad Said, *Kurban Dan Akikah Menurut Ajaran Islam*, hal.17-61

⁸ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 13*, h. 148

yang dikemas dalam kaleng. Sehingga manfaatnya sangat berjangka panjang, karena bisa bertahan lebih lama. dan dalam pendistribusiannya tidak mesti habis pada hari kurban tersebut melainkan bisa disimpan dan dapat dibagikan kepada masyarakat yang terkena musibah. Dari sinilah penulis terdorong untuk mengkaji lebih jauh mengenai kurban dan segala permasalahannya dengan mendeskripsikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP HEWAN KURBAN MULTIGUNA**”.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan berhubungan karena judul skripsi ini sangat luas, supaya pembahasannya terarah, maka penulis membatasi pembahasannya tinjauan hukum Islam terhadap hasil kurban multiguna di LP ZIS UHAMKA. Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka permasalahan pada penulisan ini akan disusun dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah teknis pelaksanaan kurban multiguna oleh LP ZIS ?

2. Bagaimana pelaksanaan program kurban multiguna oleh LP ZIS UHAMKA ?
3. Apakah pelaksanaan kurban multiguna sesuai dengan hukum Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep hukum Islam tentang teknis pelaksanaan kurban Multiguna.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program qurban multiguna oleh LP ZIS UHAMKA.
3. Untuk mengetahui Apakah pelaksanaan kurban multiguna sesuai dengan hukum Islam.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi akademisi, praktisi dan masyarakat pada umumnya.

1. Bagi akademisi, penelitian ini berguna untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai seluk beluk secara mendalam tentang obyek yang telah

- diteliti. Sehingga penulis dapat mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap kurban multiguna di LP ZIS UHAMKA
2. Bagi praktisi, penelitian ini berguna untuk memberikan informasi yang akurat serta kontribusi bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini lebih dalam mengenai tinjauan hukum Islam terhadap kurban multiguna di LP ZIS UHAMKA
 3. Bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan dan menjadi pedoman dalam mengelola kurban dan dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dalam pengelolaan kurban sesuai dengan hukum Islam.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri (07110477) dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Hukum Islam Terhadap Jual Beli Kulit Kurban di Malang*, Jurusan Muamalah UIN Malang, 2012. Dalam penulisan skripsi ini membahas mengenai hukum Islam dalam penjualan kulit kurban.

Dari beberapa penelitian di atas penulis dapat mengambil keputusan bahwa apa yang penulis teliti

berbeda dengan apa yang sudah diteliti oleh Hasan Basri, di sini yang ingin penulis teliti adalah *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hewan Kurban Multiguna*, dan penulis yakini hingga saat ini belum ada penelitian yang membahas mengenai hal tersebut.

F. Kerangka Teori /Konsep

Teori atau konsep yang perlu dipaparkan adalah sekilas tentang kurban , dan mengenai kurban dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kurban dalam istilah fikih adalah udhiyah yang artinya hewan yang disembelih waktu dhuha yaitu waktu saat matahari naik, secara terminology fikih, udhiyah adalah hewan sembelihan yang terdiri dari onta, sapi kambing, pada hari raya Idul Adhadan hari-hari Tasyrik untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kata kurban artinya mendekatkan diri kepada Allah maka terkadang kata itu juga digunakan untuk menyebut udhiyyah. Mempersembahkan persembahan kepada tuhan adalah keyakinan yang dikenal manusia sejak lama. Dalam kisah Qabil dan Habil. Dan saudara kembar Qabil yang bernama Iqlimah ia lebih cantik dari pada saudara kembar perempuan Habil yang bernama Layudza. Dalam ajaran Nabi Adam dianjurkan

mengawinkan saudara kandung perempuan mendapatkan saudara laki-laki dari ibu. Maka timbul rasa dengki dan benci dihati Qabil kepada Habil, sehingga iya menolak untuk melakukan pernikahan itu dan berharap dapat menikahi saudari kandungnya yang cantik. Lalu mereka sepakat untuk mempersembahkan kurban kepada Allah, siapa yang diterima kurbannya dialah yang diambil pendapatnya dan dialah yang benar disisi Allah. Qabil mempersembahkan kurban buah-buahan, dan Habil mempersembahkan kurban seekor domba, lalu Allah menerima kurban Habil.

Dalam setiap ibadah terkhusus pula ibadah kurban selalu mencangkup dua dimensi. Yaitu *ilahiyyah dan insaniyyah atau hamblu minallah* (hubungan vertikal) dan *hablu minannas* (hubungan horizontal), tegasnya selain kepasrahan kurban juga harus membawa manfaat bagi sesame manusia (sosial).

Ibadah kurban yang membimbing ummat muslim agar berkorban ini mengandung muatan pelajaran dan hikmah bahwa kaum muslim hendaknya selalu ingat untuk melakukan perbaikan agar kemaslahatan selalu meliputi ,masyarakatnya dan agar kondisi masyarakatnya menjadi lebih baik dengan demikian persoalan masyarakat

utamanya kelaparan dan kemiskinan, sedikit banyak teratasi melalui ibadah kurban, atau dengan kata lain kurban yang dilakukan oleh ummat muslim yang berkecukupan dirahapkan mampu berkontribusi pada upaya penyetaraan dan penghapusan kasta-kasta yang tidak terlihat dimasytrakat, dan berkontribusi pula pada upaya pemerataan ekonomi warga sehingga kesenjangan ekonomi yang terjadi tidak terlalu tinggi meskipun terkesan masih instan karna sifat ibadah kurban hanya *on time donation* namun ibadah kurban mengandung hikmah yang sangat besar yakni bahwa kurban member petunjuk dan contoh nyata upaya pemerataan ekonomi masyarakat dapat dimulai dari ibadah kurban itu sendiri. Selain itu hikmah adanya ibadah kurban ini mendidik kita dari sifat kebinatangan diantara sifat kebinatangan harus kita kubur adalah sifat yang ingin menang sendiri dan berbuat dengan dibimbing nafsu. Manusia adalah mahluk yang paling utama tetapi jika tingkah lakunya dikuasai nafsu maka pendengaran, penglihatan dan hati nuraninya tidak berguna jika sudah demikian, maka jatuhlah drajat kemanusiaanya bahkan lebih hina dibandingkan dengan binatang. Ibadah kurban tidak lain ibarat symbol pelucut keimanan bagi ummat Islam untuk memupuk solidaritas

sosial dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya apa yang telah disayariatkan oleh Allah bisa menjadi media pendidikan atau pembelajaran bagi ummat muslim untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang bertauhid kepada Allah dan bersifat sosial apabila masyarakat memahami nilai positif ini maka kesejahteraan masyarakat akan terwujud

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis/tipe penelitian yuridis empiris, yang difokuskan untuk meneliti tinjauan hukum Islam terhadap hasil kurban multiguna, pendekatan yang digunakan adalah studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari tinjauan hukum Islam terhadap hasil kurban multiguna.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi primer dan sekunder. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dalam proses penelitian yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan. Dalam skripsi ini, penulis

menggunakan data primer yang merupakan wawancara dengan LP ZIS UHAMKA.

Sedangkan data sekunder akan diperoleh melalui studi dokumen/pustaka, internet. melalui studi dokumen/pustaka dan internet ini akan diperoleh data-data yang terkait dengan tinjauan hukum Islam terhadap hasil kurban multiguna.

3. *Teknik Analisa Data*

Karena pendekatan data utama penelitian adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, maka baik untuk jenis data normative maupun empiris, akan dilakukan dengan cara menganalisis isi. Selanjutnya data didiskripsikan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui studi pustaka dan survey (studi lapangan) akan cek kelengkapannya dan kemudian dipilah-pilah berdasarkan satuan konsep, kategori, atau tema tertentu. Dalam hal ini data yang tidak diperlukan disisihkan sehingga hanya diperlukan saja yang akan dipakai.

b) Display Data

Mengingat banyaknya data yang akan dianalisis dan untuk mengurangi tingkat kesulitan dalam pemaparan dan penegasan kesimpulan, maka perlu dibuat sketsa, matrik atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian rincinya dapat dipetakan secara jelas.

c) Kesimpulan

Data yang telah dipolakan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun yang telah dibuat sketsa dan matriknya akan diambil kesimpulan sehingga makna data dapat ditemukan.

4. Teknik Penulisan

Untuk mencapai hasil yang maksimal, sebuah tulisan karya ilmiah hendaknya mempunyai teknik penulisan yang baik dan mengikuti pedoman yang ada. Adapun teknik penulisan dalam skripsi ini menggunakan “pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi IIQ Jakarta 2011.

H. Sistematika Penulisan

Hasil akhir dari penelitian ini akan dituangkan dalam laporan tertulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan , manfaat penelitian,kajian pustaka, kerangka teori/ konsep, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan Umum Kurban, bab ini meliputi pengertian dan dasar hukum kurban, sejarah kurban pada masa Nabi, brntuk-bentuk hewan kurban, syarat-syarat kurban, konsep pelaksanaan kurban, hikmah berkurban.
- Bab III Gambaran Umum Terhadap Kurban Multiguna di LP ZIS UHAMKA, pembahasan ini meliputi, sejarah dilaksanakannya kurban multiguna di LP ZIS UHAMKA, pelaksanaan program kurban oleh LP ZIS UHAMKA, Proses serta pendistribusian kurban multiguna di LP ZIS UHAMKA, program kurban multiguna bagi masyarakat disekitar UHAMKA.

Bab IV Kurban dan Kesejahteraan Masyarakat, Pembahasan ini meliputi, analisa pelaksanaan kurban LP ZIS UHAMKA, analisa hukum Islam terhadap pelaksanaan kurban multiguna di LP ZIS UHAMKA, analisa kurban multiguna dalam peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

A. KESEMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data yang telah penulis kumpulkan mengenai kurban multiguna di LP ZIS UHAMKA Jakarta maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknis pelaksanaan kurban adalah Teknis pelaksanaan kurban multiguna yang dilakukan oleh LP ZIS UHAMKA ini bekerjasama dengan Rumah Zakat. Hewan kurban dalam keadaan sehat, langsung dibawa ke Rumah Zakat untuk di proses menjadi kornet dan rendang.
2. Pelaksanaan kurban multiguna di LP ZIS UHAMKA adalah dengan mengelola daging kurban dengan inovasi-inovasi baru yaitu dengan mengolah daging kurban menjadi kornet dan rendang dalam kaleng dan didistribusikan di masyarakat sekitar UHAMKA.
3. Pelaksanaan kurban mutiguna ini adalah sah menurut syariat, karena Nabi Muhammad SAW

bersabda: boleh mengelola dan mendistribusikan daging kurban dalam bentuk kalengan (kornet dan semisalnya) jika ada kondisi yang darurat yang menuntut demikian sebab salah satu tujuan pengkalengan adalah agar daging kurban dapat disimpan dan dikonsumsi dalam waktu yang cukup lama melebihi hari-hari *Tasyrik*..

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dari penulisan skripsi ini ada beberapa saran yang sekiranya bisa menambah semangat kemajuan dalam melakukan atau menjalankan amanahnya sebagai pengelola kurban.

1. LP ZIS UHAMKA diharapkan dapat memperluas jaringannya dan dapat mensosialisasikan program-program yang ada.
2. Diharapkan LP ZIS UHAMKA untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat luas tentang apa itu kurban, karena selama ini tidak semua masyarakat mengetahui apa arti kurban, tujuan dan manfaat kurban.

3. Diharapkan kepada LP ZIS UHAMKA dalam mengelola kurban dialokasikan kepada sarana sosial lebih luas lagi agar masyarakat di Indonesia lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, Abu Sari Muhammad, *Hukum Makanan Dan Sembelihan dalam Pandangan Islam*, Solo: Terigenda Karya, 1997, cet. I.
- Abu Bakr, *Minhaajul Muslim*, (Jakarta Timur: Darul Falah, 2000), cet. 1.
- Abu Syuja, *Matan Fatul Qorib*, (Surabaya: Darul Ihyail Kutub, 2006), cet.5.
- Al-Alamah Imam Bukhori, *Shahih Bukhari*, Beirut Libanon:ar-Risalah, 2008,cet. 1.
- Al-Husaini, Al-Iman Taqiyuddin Abu Bakar, *Kifayatul Ahkyar Jilid 3*, Surabaya: Bina Ilmu, 1997, cet. 1.
- Al Musnad, Muhammad bin ‘Abdul ‘Aziz, *Fatwa-Fatwa Haji & Umroh* Pustaka:Iman Asy-Syafi’I 2002, cet.II.
- Al-Alamah Syekh Khotib Asy-Syirbini, *Mughni Muhtaj*, (Beirut Libanon: Daarul Fikri, 2003) ,
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad bin ‘Alawi, *Labbaik Allahumma Labbaik*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), cet.1.
- Al Jaziri, Abdurrahman, *Al Fiqh ‘Alal Madzahibil Arba’ah*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1994), cet. 1.

Al Jaziri, Abdurrahma, *Al fiqh Mazahibil Arba'ah* (Semarang:Cv Adhi Gafika, 1994).

At Thanthawi, Ali, *Fatwa-Fatwa Populer Ali Thanthawi*, (Solo:Era Intermedia, 1998), cet. 1.

Dokumen dari LP ZIS UHAMKA

Hasil wawancara dengan Bapak Thohiri (Sekretaris Panitia Pelaksana Kurban Multiguna) Jakarta, 17 September 2013

Hasil wawancara dengan Bapak Fajri (Panitia Kurban Multiguna)

Hamid Shodiq Qunaiby, *Mu'jam Lughot Lilfuqaha* (Beirut libanon: Darul El Nafis, 2003), cet. 1.

Jawad Mughniyyah, Muhammad, *Al Fiqh'alan Madzahib Al-Khamsah* (Jakarta: Basrie Press, 1984) cet. 1.

Muhammad, Abubakar, *Tejemah Subulus Salam*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1996), cet.1.

Profil UHAMKA

Rousyidiy, Lathief, *Qurban Dan 'Aqiqah*, (Medan: Rimbow, 1996), Cet.3.

Rambe, Nawawi, *Fiqh Islam*,(Jakarta: Duta Pahala, 1994), cet.1.

Said, Fuad, *Kurban Dan Akikah Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994).

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah 13*, (Bandung: Alma'arif).

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah Jilid 3*, (Jakarta: Dar Fath Lil
I'lami al-Arabiy, 2008), cet. 1.

Qunaiby, Hamid Shodiq, *Mu'jam Lughot Lilfuqaha*.

<http://www.muslimedianews.com/2013/09/qurban-pengertian-waktu-pelaksanaan-dan.html> diakses pada tanggal 23
februari 2014

<http://www.majelisilmu.com/2013/09/29/hewan-yang-layak-dijadikan-kurban/> diakses tgl,8-01-2014

<http://rumaysho.com/umum/bolehkah-kurban-dengan-kambing-betina-3595>. Diakses tanggal, 08 januari 14

<http://kanganwar.blogspot.com/2012/10/hikmah-yang-terkadung-dalam-ibadah.html> diakses Pada Tanggal 24
Februari 2013